



Analisis Kendala Profesionalisme Guru tersertifikasi Pendidik dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sikka

Sonya Kristiani¹, Paulina Nelce Mole²

¹ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa Maumere

² Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Nusa Nipa Maumere

Email: kristianisonya28@gmail.com, paulinell19@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 September 2021

Direvisi: 25 Oktober 2021

Dipublikasikan: Oktober 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5611414

Abstract:

This study aims to find out the obstacles to the professionalism of certified educators faced by teachers when carrying out online learning during the Covid-19 pandemic. The methods used are interviews and qualitative descriptive. The subjects of this research are professional teachers who have been certified educators in several senior high schools in Sikka Regency. The results showed that the obstacles experienced by teachers during teaching in online learning were that many students could not participate in learning activities. This was due to the lack of facilities owned by students when learning online because not all students had smartphones as learning media using online. can follow because the internet network is not good.

Keywords: Constraints, Online Learning, Pandemic

PENDAHULUAN

Pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi Pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. (Ara, 2009). Zaman yang serba maju sekarang ini pendidikan menjadi masalah yang harus terus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan tidak tertinggal. Pemerintah harus terus mengambil tindakan-tindakan agar

pendidikan lebih maju. Meskipun dalam masa pandemi corona ini pendidikan tidak boleh berhenti karena dapat membodohkan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah harus membuat kebijakan-kebijakan yang tidak merugikan masyarakat.

Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. "Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam

pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum.

Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi ini, c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar di rumah, (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Banyak manfaat yang di dapatkan ketika belajar daring/jarak jauh selama pandemi ini, salah satunya kita bisa belajar kapan saja dan dimana saja yang akan memberikan kenyamanan bagi kita yang sedang belajar daring/jarak jauh. 3 Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularannya. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. (Mustofa, et al, 2019) Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. (Lia, 2020).

Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini

memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi. Menurut Gegne dalam Susanto (2012). belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman sehingga berubah perilakunya sesuai dengan apa yang dipelajari. Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kephahaman siswa atas materi yang disampaikan.

Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video , foto ataupun rangkuman tulisan , jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi. Penerapan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring pada awalnya menimbulkan kendala-kendala. Jadi dalam hal ini penulis tertarik ingin meneliti tentang apa saja bentuk pembelajaran daring dan apa saja kendala pembelajaran daring di SMKN 3 Maumere.

LANDASAN TEORITIS

Pembelajaran Daring

Belajar bisa dilakukan dimana saja dan tidak harus dirumah asalkan ada kemauan. Banyak cara melakukan pembelajaran salah satunya adalah belajar daring yaitu melalui jaringan internet.

Dengan adanya teknologi jaringan internet ini akan membantu kita mencari informasi tentang apa yang ingin kita dapatkan. Daring dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. (Molinda, 2005). Pembelajaran daring tentunya akan membantu pengajar maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya teknologi internet ini juga akan membantu kita memperoleh kekayaan informasi.

Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Arif.S, 2002). Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring. Pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (Information Communication Technology).(Yohana, et al, 2020). Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. peserta didik. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media Smartphone berbasis Android, laptop ataupun komputer.

Kelebihan Dan Kekurangan Belajar Daring

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: (Suhery, et al, 2020).

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui smarthphone ataupun Laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021. Subjek penelitian ini adalah guru yang bersertifikat pendidik yang mengabdikan pada beberapa sekolah menengah atas yang ada di kabupaten sikka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2010). Reduksi data artinya peneliti mencatat secara teliti data yang didapatkan kemudian merangkum berdasarkan hal-hal pokok. Kemudian penyajian data artinya berdasarkan data hasil reduksi tadi peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau bentuk grafik agar memudahkan untuk memahaminya. Dan terakhir verifikasi data artinya data yang telah di sajikan berdasarkan hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Wawancara

- 1) Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran Daring ?
Sebelum member materi pembelajaran guru sudah membuat RPP atau menerima RPP yang sudah ditentukan oleh kurikulum.
- 2) Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat pembelajaran tetap kondusif

saat kegiatan pembelajaran Daring berlangsung?

Usaha yang dilakukan adalah selalu mengikuti jadwal yang diberikan oleh kurikulum sehingga materinya tidak tertunda.

- 3) Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran Daring?

Selalu karena selain mengajar guru juga memberikan soal evaluasi agar siswa/i bisa belajar atau menambah wawasan materi mereka lewat soal-soal evaluasi yang diberikan.

- 4) Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran Daring?

Karena pada keadaan awal yang tiba-tiba di rumahkan maka dari guru bahkan kurikulum belum menyediakan media untuk digunakan dalam pembelajaran daring sampai pada awal Juni lalu di gunakan media Youtube,Zoom,Google Classroom dan Edmodo.

- 5) Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran Daring?

Mengenai alat peraga guru selalu menggunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

- 6) Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran Daring berlangsung?

Rata-rata semua siswa tertib mengikuti pembelajaran,hanya saja yang menjadi penghambat adalah saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang jaringan internetnya kurang bagus.

- 7) Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Daring untuk membuat siswa aktif?

Guru menelusuri atau mendekati siswa hingga datang ke rumah siswa untuk berkonsultasi dengan orang tua siswa apa saja alasan dari siswa sehingga tidak aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi bersama kurikulum atau melaporkan

pada wali kelas sehingga di data siswa yang kurang aktif atau tidak pernah aktif dalam pembelajaran, kadang wali kelas pun mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk melihat sendiri proses belajar mengajarnya.

- 8) Apakah Bapak/Ibu mengampu ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa?

Selama masa pandemi untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak dilaksanakan.

- 9) Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?

Untuk relevansi dan validitas ini dari SMK ini bertujuan untuk ketika tamat mereka sudah bisa terjun ke dunia kerja sehingga untuk relevansi harus sesuai kurikulum untuk dunia kerja.

- 10) Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan pada saat pembelajaran Daring?

Guru membuat PPT, video pembelajaran atau menambahkan materi dari Youtube, jika ada materi yang di buat sendiri maka guru menggunakan rekam layar untuk bisa di jelaskan pada siswa/i

- 11) Apakah acuan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Daring?

Acuan yang di gunakan itu di ambil pada silabus karena sudah terdapat KI dan KD.

- 12) Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Daring?

Guru menyusun materi pembelajaran menggunakan PPT dan menambahkan video yang sederhana lalu di jelaskan dengan bahasa sendiri.

- 13) Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Daring Bapak/Ibu?

Kriteria materi yang dipilih harus sesuai dengan KD, Tujuan Pembelajaran dan lebih banyak pada IPK.

- 14) Apa sajakah sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar? Sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku pelajaran, modul, internet, Youtube dan di ambil dari berbagai sumber lalu di sederhanakan agar di mengerti oleh siswa.

Tabel 1. Hasil Penelitian Observasi

Nomor	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media pembelajaran daring yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	✓	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.	✓	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	✓	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa.	✓	
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.	✓	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	✓	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	✓	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual.	✓	
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa.	✓	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif.	✓	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien.	✓	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar.	✓	
16.	Guru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar.	✓	
17.	Guru memantau kemajuan belajar siswa.	✓	

18.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa.	✓	Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19”.
19.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa.	✓	Hasil penelitian menunjukkan
20.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.	✓	bahwa terdapat berbagai hambatan, baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum, maupun sarana belajar. Komisi X DPR RI perlu mendorong sinergitas berbagai sektor terkait serta melakukan pengawasan agar pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dapat berjalan secara optimal. (Fieka, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang ditemui dalam penguatan selama masa pandemi ini adalah orangtua peserta didik yang tidak bisa mengoperasikan WhatsApp, tidak memiliki smartphone dan juga kesulitan sinyal. (Rendy dan Tiara, 2020).

Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smarthpnone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga nmenjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa.

Belajar daring sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. (Koran, 2002). Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fieka Nurul Arifa dengan judul “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan

Dari kedua penelitian diatas, terdapat hambatan dalam pembeajaran daring bisa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Walaupun demikian pembelajaran daring harus di jalankan disituasi pandemi ini. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Hal-hal yang penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, dan sosialisasi daring yang bersifat efektif dan efisien. Jadi, dalam hal ini pembelajaran daring harus terus di tingkatkan untuk berusaha mengatasi 10 kendala-kendala yang terjadi agar pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 sekolah menengah atas yang ada di kabupaten sikka, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring 88% di lakukan dengan menggunakan media aplikasi WhatsApp dan YouTube. Aplikasi ini paling sering di gunakan selain

itu juga aplikasi lain yang digunakan berupa geogle classrom yang digunakan ketika belajar daring . Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun Smartphone sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa. Terkait dengan penelitian yang di dapatkan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya: Pertama, diharapkan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mnegggunakan daring agar menjelaskan sejelas-jelasnya kepada siswa karena banyak juga siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kedua, diharapkan kepada orangtua siswa berkoordinasi dengan guru dalam membimbing proses belajar mengajar siswa selama pembelajaran daring ini. Ketiga, diharapkan kepada pemerintah daerah untuk menyediakan dana kepada siswa, sekurang-kurangnya ada jaringan wifi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fieka Nurul. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19.
- Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia. 11 Kunandar. 2008.
- Instructional Technology and Media for Learning New Jersey Colombus, Ohio Mustofa, Mokhamad Iklil, dkk. 2019.
- Jurnal Masalah-Masalah Sosial 12 (7), 1-17. Bungin, Burhan. 20011.
- Jurnal Inovasi Pendidikan. 1 (3). Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020. Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Molinda, M. 2005.
- Penelitian Kualitatif.(2002) Jakarta: Kencana. Jaya Kumar C, Koran.
- Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.